



Analisis Kecakapan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI

Dwi Meisyitah Ananda

^a Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesetiakawanan Sosial Indonesia
DKI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Speaking helps students develop their vocabulary and grammar skills and then improve their writing skills. Students can express emotions, ideas; tell stories; request; speaking, discussing, and demonstrating various functions of language. Talking is very important outside of class. Therefore, language speakers have more opportunities to get jobs in various organizations and companies. The aim of this research is to determine the level of English-speaking proficiency and the problems they face. For this research, the samples taken were all students studying English at the KESOSI College of Health Sciences. Data was collected through a short question and answer session using 10 quick questions. The questions are adapted from IELTS speaking part 1. After data collection, the data is calculated using a formula adapted from Brown (2004) and then classified to determine the level of ability. The classification table below is adapted from Harris (1974). Based on these results, it was found that the score was quite high. It was also found that the factors affecting their speaking skills were the fear of using incorrect grammar and lack of vocabulary.

Keywords *Speaking Proficiency, Vocabulary, Grammar, Fluency, Comprehension*

ABSTRAK

Berbicara membantu pelajar mengembangkan keterampilan kosa kata dan tata bahasa mereka dan kemudian meningkatkan keterampilan menulis mereka. Mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, ide; ucapkan cerita; meminta; berbicara, berdiskusi, dan menunjukkan berbagai fungsi bahasa. Berbicara sangat penting di luar kelas. Oleh karena itu, penutur bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di berbagai organisasi dan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemahiran berbicara bahasa Inggris dan permasalahan yang mereka hadapi. Untuk penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh mahasiswa yang belajar bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI. Data dikumpulkan melalui sesi tanya jawab singkat dengan menggunakan 10 pertanyaan cepat. Soal-soalnya diadaptasi dari IELTS speaking bagian 1. Setelah pengumpulan data, data dihitung dengan menggunakan Rumusan yang diadaptasi dari Brown (2004) kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Tabel klasifikasi di bawah ini diadaptasi dari Harris (1974). Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan bahwa skornya cukup tinggi. Ditemukan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara mereka adalah ketakutan menggunakan tata bahasa yang salah dan kurangnya kosa kata.

Kata Kunci: *Kemahiran Berbicara, Kosakata, Tata Bahasa, Kefasihan, Pemahaman*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan preferensi terhadap bahasa Inggris pembelajar, baik sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Bahasa terkadang pembelajar mengevaluasi keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa berdasarkan seberapa baik kemajuan mereka dalam kemampuan bahasa lisan mereka. Menurut Harmer (2007), komunikasi adalah

suatu proses yang kompleks. Orang membutuhkan komunikasi ketika mereka ingin mengatakan sesuatu dan menyampaikan informasi. Pembicara menggunakan komunikasi ketika mereka akan memberi tahu seseorang tentang sesuatu. Penutur menerapkan bahasasesuai dengan tujuan mereka sendiri. Berbicara sangat penting dalam bahasa kedua sedang belajar.

Namun, pentingnya hal ini telah diabaikan di sekolah dan universitas karena tata bahasa yang lebih baik dan proporsi guru-mahasiswa yang kurang baik. Berbicara telah absen karena masalah dalam menilai secara obyektif dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tes berbicara (Clifford, 1987). Belajar berbicara keterampilan adalah aspek terpenting dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dan Keberhasilan diukur berdasarkan kemampuan melakukan percakapan dalam bahasa tersebut (Nunan, 1995). Berbicara adalah salah satu keterampilan terpenting dari keempat keterampilan tersebut keterampilan berbahasa karena individu yang mempelajari suatu bahasa disebut sebagai penutur bahasa itu (Ur, 1996).

Berbicara membantu pelajar mengembangkan keterampilan kosa kata dan tata bahasa mereka dan kemudian meningkatkan keterampilan menulis mereka. Mahasiswa dapat mengekspresikan emosi, ide; ucapkan cerita; meminta; berbicara, berdiskusi, dan menunjukkan berbagai fungsi bahasa. Berbicara adalah tentang sangat penting di luar kelas. Oleh karena itu, penutur bahasa mempunyai lebih banyak peluang untuk mencari pekerjaan di berbagai organisasi dan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Baker dan Westrup (2003) yang mengatakan bahwa pelajar yang berbicara bahasa Inggris dengan baik dapat memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik mendapatkan pekerjaan yang baik, dan mendapatkan promosi. Penelitian sebelumnya menyetujui hal itu orang tidak dapat belajar suatu bahasa tanpa banyak kesempatan untuk memperoleh makna pengulangan. Interaksi bahasa lisan dan kesempatan menghasilkan bahasa dalam tugas-tugas yang bermakna memberikan latihan yang sangat penting untuk menginternalisasikan bahasa. Asher (2003) mendukung gagasan bahwa segera setelah guru memodelkan bahasa, pembelajar suka meniru apa yang telah diucapkan. Krashen (1988) meneliti hubungan antara keterampilan menyimak dan berbicara. Ia menyatakan hal itu ketika mahasiswa berbicara, pembicaraan mereka memberikan bukti bahwa mereka telah memperoleh bahasa tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kemahiran berbicara Bahasa Inggris mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Lingkungan Kesehatan KESOSI.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memungkinkan penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa metode deskriptif kemahiran diterapkan dalam penelitian ini. Metode deskriptif adalah suatu prosedur yang diterapkan untuk memecahkan masalah penelitian dengan

menguraikan kondisi subjek penelitian. Danim (2002) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu fenomena faktual atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu dalam suatu wilayah populasi atau waktu tertentu secara sistematis dan akurat.

Untuk penelitian ini yang dilakukan pada tahun 2022, sampel yang diambil adalah seluruh mahamahasiswa yang belajar bahasa Inggris Percakapan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI. Ada 2 kelas dengan jumlah mahamahasiswa yang berbeda. Mahamahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahamahasiswa yang mengambil kelas Percakapan Bahasa Inggris. Meskipun jumlah mahamahasiswanya terlalu kecil untuk penelitian ini, mahamahasiswa lain tidak dapat diambil sebagai sampel karena mereka belum mengikuti kelas Percakapan Bahasa Inggris. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan KESOSI.

Data akan dikumpulkan melalui sesi tanya jawab singkat dengan menggunakan 10 pertanyaan cepat. Pertanyaannya adalah diadaptasi dari IELTS speaking part 1 karena dianggap sesuai tingkat kemahiran mahamahasiswa. Setelah pengumpulan data, data akan dianalisis dengan menggunakan tabulasi. Skor individu mahamahasiswa dihitung dengan menggunakan formula diadaptasi dari Brown (2004).

$$SA = \frac{P+G+V+F+C}{5}$$

Keterangan:

- P: Pengucapan
- G: Tata Bahasa
- V: Kosakata
- F: Kefasihan
- C: Pemahaman

Skor kemampuan mahamahasiswa kemudian diklasifikasi untuk mengetahui tingkat kemampuannya kemampuan. Tabel klasifikasi di bawah ini diadaptasi dari Harris (1974).

No	Test Score	Level of Ability
1	80-100	Excellent
2	60-79	Good
3	50-59	Average
4	0-49	Poor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian dilakukan dengan mengajukan 10 pertanyaan cepat kepada mahamahasiswa yang dipilih sebagai sampel. Setiap jawaban mahamahasiswa dicatat dan dinilai sesuai standar penilaian untuk kemampuan berbicara. Berikut adalah hasil masing-masing mahamahasiswa:

No	Samples	P	G	V	F	C	Σ	Level
1	Student A	80	78	78	77	75	77,6	Good
2	Student B	80	80	80	77	75	78,4	Good
3	Student C	80	80	80	77	75	78,4	Good
4	Student D	80	80	80	77	75	78,4	Good
5	Student E	80	78	80	77	74	77,8	Good
6	Student F	78	80	80	76	74	77,6	Good
7	Student G	80	80	80	77	75	78,4	Good

(Tabel 5.1. Nilai Mahamahasiswa)

Keterangan:

P: Pengucapan

G: Tata Bahasa

V: Kosakata

F: Kefasihan

C: Pemahaman

Berdasarkan tabel diatas terlihat skor untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara setiap sampel, pada levelnya, baik dalam menjawab pertanyaan dasar seperti pertanyaan cepat yang diberikan selama penelitian. Uraian masing-masing komponen dalam berbicara dijelaskan di bawah ini.

1. Pengucapan

Pengucapan merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang sangat penting untuk dilakukan komunikasinya berjalan dengan baik. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahamahasiswa telah memiliki pengucapan yang baik jika mereka menggunakan kata-kata tersebut akrab dengan. Meskipun selama tes, beberapa mahamahasiswa mungkin salah mengucapkan kata-kata, mereka akan berhenti dan mengucapkan kata-kata itu lagi dengan benar pengucapannya, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran mereka dalam menggunakan benar pengucapannya sangat bagus.

2. Tata Bahasa

Tata bahasa memainkan peran penting dalam semua aspek bahasa Inggris karena akan membantu pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi. Ada sebagian yang berpendapat bahwa mahamahasiswa mungkin mengabaikan penggunaan tata bahasa yang benar dalam berbicara sehingga mereka bisa

melakukannya mendorong untuk berbicara bahasa Inggris tanpa takut membuat kesalahan dalam tata bahasa.

Meskipun demikian, para pelajar tidak boleh membiarkan situasi ini terus berlanjut. Itu Informasi yang disampaikan melalui tata bahasa yang benar akan lebih mudah dipahami dan tidak akan menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman yang biasa terjadi karena tata bahasa yang salah. Dari tabel di atas terlihat mahamahasiswa sudah keterampilan tata bahasa dasar yang baik diperlukan untuk percakapan singkat.

3. Kosakata

Sederhananya, kosakata itu penting karena merupakan dasar dari semua bahasa. Ketika orang belajar bahasa, secara alami mereka perlu mengetahui kosakata yang dibutuhkan untuk membentuk ide tentang apa yang ingin mereka katakan. Kosa kata diperluas sepanjang hidup masyarakat, dipengaruhi oleh pendidikan dan usia. Berdasarkan tes dilakukan, jelas bahwa mahamahasiswa memiliki jumlah kosa kata yang memadai diminta untuk menjawab pertanyaan petunjuk yang diberikan.

4. Kelancaran

Kefasihan berbicara adalah kemampuan menghasilkan ujaran yang dapat dipahami baik oleh mitra tutur maupun oleh penutur sendiri. Seseorang dikatakan demikian fasih dalam berbicara jika dia berbicara dengan kecepatan yang sesuai tanpa kecepatan apa pun keragu-raguan karena tindakan yang berulang, dan ucapan itu sendiri dapat dipahami. Berdasarkan skor tersebut terlihat bahwa kefasihan mahamahasiswa berkategori baik menjawab pertanyaan petunjuk. Ada keragu-raguan dalam menjawab pertanyaan tersebut tapi levelnya sudah cukup baik untuk pelajar EFL.

5. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan memahami dan mengolah kalimat, merumuskan mewakili makna kalimat. Dalam berbicara, pemahaman mengacu pada pemahaman pembicara tentang apa yang mereka katakan kepada pendengar. Sebagai pertanyaan petunjuk sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, tingkat pemahaman termasuk dalam kategori baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemahiran berbicara mahamahasiswa STIK KESOSI ketika mereka diberikan pertanyaan sederhana untuk dijawab. Mahasiswa adalah mahasiswa yang telah mengambil kelas Percakapan Bahasa Inggris pada semester saat perkuliahan dilakukan. Kemahiran berbicara setiap mahasiswa diukur dengan menggunakan rumus dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik jika diberikan secara sederhana memunculkan pertanyaan. Skor berbicara mahasiswa diukur pada setiap komponen di berbicara seperti pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini dilakukan pada tahap pertama untuk menemukan hal tersebut kemahiran berbicara mahasiswa. Meskipun skor keseluruhannya bagus, namun mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam

berbicara bahasa Inggris khususnya. Dalam aspek pengucapan, mahasiswa dapat mengucapkan kata-kata yang mereka rasa familier tetapi mereka mengalami kesulitan

dalam mengucapkan kata-kata yang belum mereka ketahui atau asing. Ini berarti bahwa pengucapan perlu diajarkan secara intensif. Mengenai penggunaan tata bahasa yang benar, itu mahasiswa mampu menggunakan present tense dengan benar dalam ujian. Namun, mereka menghadapinya kesulitan dalam menggunakan bentuk tata bahasa yang benar. Para mahasiswa menganggap tata bahasa sebagai hal yang penting

sulit. Ini juga merupakan salah satu alasan mengapa mahasiswa merasa takut untuk berbicara – mereka takut untuk menggunakan tata bahasa yang salah. Fakta ini didukung oleh Sayuri (2016).

Untuk kosakata, mahasiswa dapat menggunakan kosakata yang biasa mereka temui sehari-hari kehidupan. Karena paparan bahasa Inggris secara langsung dalam musik atau film, para mahasiswa mengetahuinya banyak kata yang terkait dengan konteks tersebut. Namun kelemahannya terletak pada kenyataan itu walaupun mereka tahu kata itu, mereka tidak tahu artinya. Jadi, mereka memilih untuk tidak melakukannya berbicara. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Nihayatul (2018). Masalah ini bisa jadi dibantu dengan mendorong mahasiswa untuk membuat buku kosakata mereka sendiri sedapat mungkin masukan kata-kata baru yang mereka dengar atau temui, tuliskan artinya, sehingga mereka dapat meningkatkan kosa kata mereka. Kefasihan merupakan aspek yang sulit bagi mahasiswa karena mereka adalah pelajar EFL yang berarti mereka kurang memiliki kesempatan berbicara bahasa Inggris. Kefasihan bisa ditingkatkan melalui beberapa metode. Pemahaman dalam berbicara sangat erat hubungannya dengan kosakata yang mereka miliki. Dengan demikian, jika mahasiswa ingin memahami apa kata orang dalam bahasa Inggris, mereka harus meningkatkan kosakata mereka dan mempertahankannya berlatih membuat kalimat dalam bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap keterampilan berbicara pada mahamahasiswa STIK KESOSI berdasarka setiap komponen dalam berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki dasar yang baik dalam berbicara bahasa Inggris. Namun, ada beberapa aspek yang perlu perbaikan karena penelitian ini dilakukan untuk melihat keterampilan berbicara pada tahap pertama. Karena penelitian ini masih terbatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih banyak keluar dan fokus penelitian harus ditambahkan juga. Penelitian di masa depan bisa menyelidiki motif dan permasalahan dalam berbicara Bahasa Inggris

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat selama proses penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abd El Fattah Torkey, S. (2006). The Effectiveness of a Task- Based Instruction Program in Developing the English Language Speaking Skills of Secondary Stage Students. Ph.D. Dissertation. Curricula and Methods of Teaching Department, Women's College, Ain Shams University.
- Asher, J. J. (2003). Learning Another Language through Actions (6th edition). Los Gatos, CA: Sky Oaks Productions, Inc.
- Baker, J., & Westrup, H. (2003). Essential Speaking Skills: A Handbook for English Language Teachers. London: Continuum.
- Brown, H. D. (2000). Principles of Language Learning and Teaching. 4th Ed. New York: Pearson Education.
- Brown, H. Douglas. 2004. Language Assessment: Principles and Classroom Practices. San Francisco State University.
- Burns, A., & Joyce, H. (1997). Focus on Speaking. Sydney: National Center for English Language Teaching and Research.
- Bygate, M. (1987). Speaking. Oxford: Oxford University Press.
- Chaney, A. (1998). Teaching Oral Communication in Grades K-8. USA. A Viacom Company.
- Clifford, R. T. (1987). Language Teaching in the Federal Government: A Personal Perspective. Annals, AAPSS, 490.
- Davies, P., & Pearse, E. (2000). Success in English Teaching. Oxford University Press.
- Danim, S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dörnyei, Z. (2005). The Psychology of Language Learner: Individual Differences in Second language Acquisition. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Eckard, R., & Kearny, M. (1981). Teaching Conversational Skills in ESL. Washington: Center of Applied Linguistics.
- Efrizal, D. (2012). Improving Students' Speaking through Communicative Language Teaching Method at Mts Jaalhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School of Bengkulu, Indonesia. International Journal of Humanities and Social Science, 2(20), 127-134.
- Florez, M. A. (1999). Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills. ERIC Digest. (ERIC Document Reproduction Service No. ED: 435204)
- Handini, et.al. (2021). An Analysis on Student's Difficulties in Speaking English. Humanities: Journal of Language and Literature, 7(2) 187-192.
- Harris, David. 1974. Testing English as a Second Language. New York: Mc.Graw. Hill Book Company.
- Howarth, P. (2001). Process Speaking. Preparing to Repeat Yourself. MET, 10(1), 39-44.
- Harmer, J. (1991). The Practice of English Language Teaching. The 3th Edition. Longman: London and New York.
- Krashen, S. D. (1982). Principles and Practice in Second Language Acquisition. New York: Pergamon Press.

- Krashen, S. D. (1988). *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. New York: Prentice-Hall
- Nihayatul, Himmah. (2018). *Speaking Problems Faced By Efl Learners In Individual Presentation (A Study at Fourth Semester English Department Students of UIN Walisongo Semarang in the Academic Year 2017/2018)*. Undergraduate thesis. Semarang: Universitas Islam Walisongo.
- Nunan, D. (1995). *Language Teaching Methodology: A Textbook for Teachers*. NY: Phoenix Ltd., p. 593
- Ratnasari, A. G. (2020). *EFL Students' Challenges in Learning Speaking Skills: A Case Study in Mechanical Engineering Department*. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 5(1), 20-38.
- Rivers, W. M. (1968). *Teaching Foreign Language Skills*. Chicago: University of Chicago Press.
- Rivers, W. M. (1981). *Teaching Foreign Language Skills (2nd edition)*. Chicago: University of Chicago Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Sabariyanto. (2020). *The Foreign Learners' Difficulties in English Speaking and How to Solve the Problems*. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 3(1), 38-46.
- Sayuri. (2016). *English Speaking Problems of EFL Learners of Mulawarman University*. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, Vol. 1 No. 1, pp. 47- 61
- Tohidi, H., (2011). *E-government and its different dimensions: Iran*. *Procedia-Computer Science Journal*, Vol. 3, pp.1101-1105
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching. Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press. Ur, P. (2000). *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.